

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam lingkungan bisnis yang penuh persaingan, pemahaman terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan aspek krusial dalam membuat keputusan investasi. Oleh karena itu, diperlukan metode pengukuran yang akurat guna memberikan penilaian yang cermat. Hal ini penting agar para investor dan kreditor dapat membuat keputusan yang tepat tanpa risiko tersesat. Analisis kinerja keuangan umumnya dilakukan untuk mengidentifikasi dampak-dampak terhadap posisi perusahaan di pasar dan menentukan valuasi saham.

Saham ialah sertifikat yang memberikan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham didefinisikan sebagai bukti atau sertifikat kepemilikan seseorang atau suatu badan terhadap perusahaan yang menerbitkan sekuritas tadi. Saham Syariah ialah saham-saham yang mempunyai karakteristik sinkron dengan syariah Islam. Saham artinya bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT).

Saham artinya selembar catatan yg berisi pernyataan kepemilikan sejumlah modal kepada perusahaan yang menerbitkan pengaruh perdagangan pada pasar kapital. Dari sudut pandang fiqh, pada dasarnya saham adalah efek syariah. Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa control yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan

usahanya, sedangkan saham konvensional memasukkan seluruh saham yang tercatat di bursa efek dengan mengabaikan aspek halal haram.

prosedur transaksi pada saham syariah dilakukan sesuai dengan fatwa DSN-MUI angka 40/DSN-MUI/X/2003 wacana Pasar kapital dan panduan umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar kapital, sudah disebutkan di transaksi yg tidak boleh dilakukan artinya transaksi yang bersifat spekulasi dan manipulasi yang didalamnya mengandung unsur dharar, gharar, riba', maysir, risywah, maksiat serta kezaliman, antara lain yaitu mirip melakukan penawaran palsu, transaksi yg memanfaatkan orang dalam (insider trading), menjual saham yang belum dimiliki serta membelinya belakangan (short selling).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia harus memenuhi rasio-rasio keuangan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima persen) dan total pendapatan bunga serta pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (Sepuluh persen) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cepat dari periode ke periode, dan terbukti dengan peningkatan jumlah saham yang ada di pasar. Misi perusahaan publik yang telah terdaftar di bursa adalah untuk memaksimalkan nilai saham, mengingat nilai saham merupakan kekayaan bagi para pemegang saham. Investor yang membeli saham memberikan prospek bagi perusahaan, dan peningkatan prospek perusahaan berpotensi meningkatkan harga saham. Penilaian

prospek perusahaan ini sangat bergantung pada kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Dalam pengambilan investasi, investor biasanya mempertimbangkan dua hal utama, yaitu *return* dan risiko. Risiko selalu ada di setiap alternatif investasi, namun tingkat risiko tersebut beragam tergantung pada jenis investasi. Investasi saham sering memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan dengan alternatif investasi lainnya, seperti obligasi. Bagi investor yang berpikir rasional, keputusan investasi di saham harus didasarkan pada analisis mendalam terhadap variabel yang diperkirakan akan meliputi harga saham. Hal ini dikarenakan sifat saham yang peka terhadap perubahan kondisi pasar keuangan, kinerja ekonomi, dan situasi politik di dalam negeri.

Perkembangan ekonomi mengalami peningkatan yang sangat cepat dan rumit seiring berjalannya waktu. Peristiwa ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah perdagangan di hampir semua komoditas. Pemanfaatan teknologi yang harus berkembang untuk meningkatkan daya saing ekonomi, seiring dengan kepercayaan arus informasi, membuat perusahaan terus bertarung untuk mempertahankan kelangsungannya. Kencangnya persaingan antar perusahaan mengakibatkan dampak yang sangat signifikan terhadap kinerja perusahaan. Persaingan antar perusahaan mendorong perusahaan untuk bekerja dengan ketepatan yang tinggi (Rosmawati, 2018).

Pada prinsipnya, dalam konteks ekonomi, pasar modal menjaditempat investasi yang sangat menarik dan diminati oleh banyak individu. Investor dapat mengalokasikan dana mereka ke beberapa perusahaan melalui pembelian instrumen

keuangan yang ditawarkan atau diperdagangkan di pasar modal. Di sisi lain, perusahaan dapat menghimpun modal yang diperlukan dengan menerbitkan dan menawarkan instrumen keuangan. Melalui keberadaan pasar modal, investor memiliki kesempatan untuk memiliki bagian dari perusahaan yang solid dan memiliki prospek yang positif.

Pada prinsipnya, investor menilai kinerja keuangan suatu Perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam efektif mengelola sumberdaya yang dimilikinya guna menciptakan keuntungan. Fokus utama penilaian kinerja perusahaan terletak pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui kegiatan operasionalnya, karena laba menjadi hal utama kemampuan perusahaan sebagai kewajiban kepada para pemegang saham. Apabila suatu perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang positif, investor akan cenderung mengalokasikan modalnya, dengan harapan memperoleh keuntungan dari investasi tersebut (Naomi, 2017).

Investasi adalah sebuah instrumen penting yang berguna untuk meningkatkan keahlian dalam mengumpulkan serta menjaga kekayaan suatu perusahaan. Investasi bisa dimaknai sebagai salah satu pilihan untuk dapat memperoleh keuntungan yang maksimal di masa mendatang, yakni dengan cara menginvestasikan sejumlah dana pada perusahaan atau jenis investasi yang ada. Investasi bermakna komitmen untuk menanamkan sejumlah dana dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa selanjutnya. Salim berpendapat (2010:223) pihak yang melakukan investasi disebut sebagai investor. Investasi lainnya juga dapat dilakukan melalui pasar modal (Aulya & Ag, 2023).

Maksimalkan tingkat keberhasilan pemilik perusahaan atau pemegang saham, tentukan besaran balas jasa, tentukan harga saham, dan nilai kinerja perusahaan untuk meramalkan kondisi perusahaan di masa depan bagi pemegang saham saat ini maupun calon pemegang saham. Berdasarkan penyelidikan rasio keuangan, pemegang saham akan menjual saham mereka jika kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang buruk dan sebaliknya, apabila kinerja keuangan perusahaan baik, pemegang saham tetap mempertahankannya. Ini juga berlaku untuk calon investor, di mana kalau kinerja keuangan perusahaan buruk, mereka lebih memilih untuk menahan investasinya, sedangkan apabila kinerja keuangan perusahaan baik, calon investor akan bersedia mengalokasikan modalnya.

Harga saham sebuah perusahaan di pasar modal bisa dianggap sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan tersebut, maka dapat mencerminkan kondisi yang wajar dan normal. Semakin positif kinerja keuangan suatu perusahaan, maka harga sahamnya cenderung membaik atau meningkat. Saham perusahaan ialah instrumen pasar modal yang sering diperdagangkan di Bursa Efek, karena memiliki karakteristik risiko-tinggi-return-tinggi, yang artinya saham bisa memberikan tingkat keuntungan yang tinggi tapi juga memiliki risiko yang tinggi. Secara dasar, harga saham terbentuk oleh interaksi antara penjual dan pembeli di Bursa Efek, yang bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran atas saham tersebut.

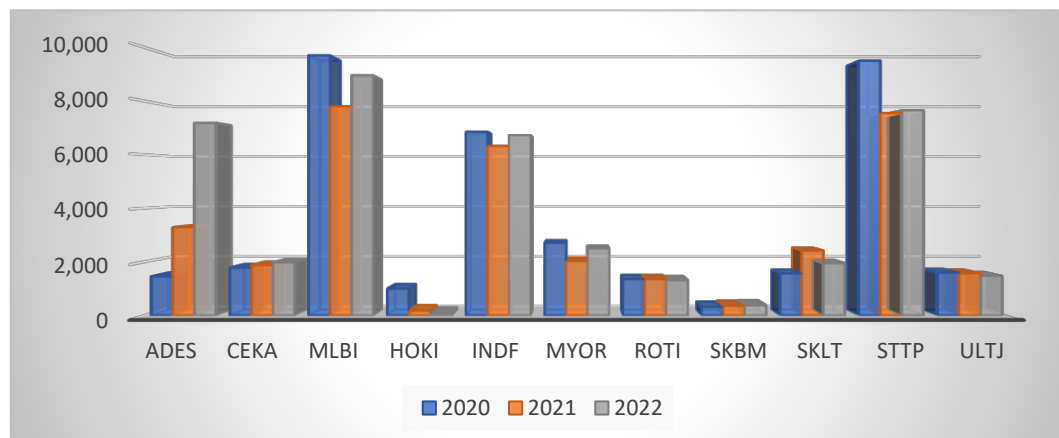
Harga saham ialah salah satu faktor kesuksesan manajemen Perusahaan. Apabila harga saham suatu Perusahaan secara konsisten mengalami kenaikan,

investor atau calon investor akan menilai bahwa perusahaan telah berhasil dalam mengelola bisnisnya. Kepercayaan investor atau calon investor mempunyai dampak positif untuk perusahaan, sebab semakin banyak orang yang mempercayai perusahaan, semakin besar keinginan untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Besarnya permintaan pada saham suatu perusahaan dapat meningkatkan harga saham. Apabila harga saham tinggi bisa dipertahankan, kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan juga bisa meningkat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai saham di pasar bursa tidak selalu mengalami peningkatan. Harga saham dapat berubah sewaktu-waktu, dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang ada. Fluktuasi harga saham menunjukkan bahwa saham memiliki karakteristik high risk-high return, yang berarti saham sebagai surat berharga memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi menimbulkan risiko tinggi untuk mengalami kerugian. Dengan sederhana, saham dapat diidentifikasi sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aset perusahaan. Imbalan yang diperoleh melalui kepemilikan saham dapat berupa dividen atau *capital gain* (Fadila & Nuswandari, 2022).

Sebaliknya, penurunan terus-menerus dalam harga saham dapat menurunkan persepsi nilai perusahaan di mata investor atau calon investor. Bagi investor yang bersifat rasional, keputusan untuk berinvestasi dalam suatu saham seharusnya didasarkan pada analisis menyeluruh terhadap variabel yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Hal ini dikarenakan saham sangat

responsif terhadap perubahan kondisi pasar uang, kinerja keuangan, maupun situasi politik dalam negeri. Sebelum mengalokasikan modalnya ke dalam saham, investor terlebih dahulu mengevaluasi performa perusahaan. Performa perusahaan menjadi aspek yang sangat krusial, karena dapat berdampak dan berfungsi sebagai indikator untuk menentukan apakah perusahaan mengalami pertumbuhan atau sebaliknya. Kinerja perusahaan yang telah *go public* dapat diketahui melalui laporan keuangan yang tersedia untuk publik. Informasi mengenai laba menjadi sorotan utama, mendapatkan perhatian besar dari berbagai pihak, terutama dari investor. Adapun pergerakan harga saham pada 11 perusahaan manufaktur dapat dilihat pada grafik di bawah ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Pegerakan Harga Saham Perusahaan Manufaktur 2020-2022**

Sumber : Data Diolah 2024

Pada grafik di atas bisa dilihat bahwa harga saham dari tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami fluktuasi(naik/turun) hal ini adalah kondisi wajar yang terjadi pada harga saham. Perusahaan yang merasakan kenaikan harga saham signifikan antara lain pada perusahaan MLBI, INDF dan STTP yang secara konsisten harga sahamnya naik pada tahun 2020-2022. Penurunan harga saham

yang paling tinggi itu terjadi pada perusahaan HOKI dan SKBM penurunannya sangat signifikan 3 tahun berturut turut. Harga saham yang tinggi akan memperlihatkan kinerja suatu perusahaan baik dan harga saham yang naik akan memberikan sinyal positif kepada investor dan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan dengan harga saham yang baik tentu saja perusahaan itu prospek dan tujuan perusahaan akan tercapai serta profitabilitas yang dihasilkan perusahaan optimal.

Menurut Meythi dkk. (2011), laba yang diperoleh oleh investor dari investasi saham bisa berasal dari dua sumber utama, yaitu laba perusahaan yang dibagikan dan dari kenaikan harga saham. Budiman (2007) berpendapat bahwa fluktuasi harga saham, baik peningkatan maupun penurunan, dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk faktor internal dan faktor eksternal. Evadini (2003) membagi faktor-faktor tersebut menjadi internal dan eksternal.

Faktor internal merupakan aspek-aspek yang berasal dari dalam perusahaan, seperti kinerja perusahaan dan prospek perusahaan. Dari hal lain, faktor eksternal meliputi berbagai informasi di luar kendali langsung perusahaan, termasuk informasi ekonomi, politik, keamanan, dan kondisi pasar. Faktor-faktor eksternal tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh perusahaan, karena mereka terjadi di luar kendali langsung perusahaan. Walaupun demikian, perusahaan masih memiliki kemampuan untuk mengendalikan faktor internal, sehingga dapat memastikan bahwa harga saham perusahaan tetap terjaga dengan baik.

*Economic Value Added* (EVA) adalah sebuah metode inovatif dan merupakan indikator profitabilitas yang mempertimbangkan secara adil dengan



harapan dan kepentingan pemegang dana, terutama pemegang saham dan kreditur. EVA digunakan sebagai alat penyelidikan kinerja keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi bagi para investor. *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu alur manajemen keuangan yang digunakan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan. Nilai EVA yang positif menandakan bahwa perusahaan berhasil memperoleh laba karena tingkat pengembalian melebihi biaya modalnya. Jika perusahaan memutuskan untuk tidak menyimpan labanya sebagai laba ditahan, laba tersebut akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, semakin besar pula dividen yang diterima oleh pemegang saham.

*Economic Value Added* (EVA), adalah suatu indikator kinerja keuangan operasional perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan pembanding atau angka perbandingan lainnya (Agung dan Sukardi, 2009). Pendekatan EVA merupakan metode baru yang juga berfungsi sebagai ukuran profitabilitas dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan secara adil harapan-harapan dari penyandang dana, terutama pemegang saham dan kreditur (Agung dan Sukardi, 2009). EVA mencakup analisis kinerja keuangan yang menilai kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi para investor. (Rahayu & Dana, 2016)

Perusahaan yang mencatat nilai EVA yang positif menjadi lebih menarik bagi investor yang sedang mempertimbangkan untuk berinvestasi di dalamnya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa semakin tinggi nilai EVA, semakin berhasil manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*)

perusahaan. Keberhasilan ini pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap kenaikan harga saham. Pemegang saham atau calon pemegang saham cenderung lebih suka menanamkan modal mereka pada perusahaan yang telah menunjukkan kinerja yang baik dan memiliki potensi untuk pertumbuhan nilai saham. Faktor-faktor seperti kondisi kinerja perusahaan dan perubahan harga saham menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi (Naomi, 2017).

EVA (Keuntungan) Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, dan pendapat ulama-ulama fiqih dapat kita simpulkan bahwa laba ialah penambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang. Tujuan dalam perdagangan dalam arti sederhana adalah memperoleh laba atau keuntungan, secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industry dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (laba/profit) dengan cara dan sumber-sumber yang halal. Demikian pula dengan transaksi bisnis dalam skala mikro, artinya seorang pengusaha atau industry dapat memilih dan menentukan komposisi tenaga kerja, modal, barang-barang pendukung proses produksi, dan penentuan jumlah output. Yang kesemua itu akan dipengaruhi oleh harga, tingkat upah, capital, maupun barang baku, dimana keseluruhan kebutuhan input ini akan diselaraskan oleh besarnya pendapatan dari perolehan output.

Dalam konsep jual beli dan perolehan laba Islami, memberikan tuntunan pada manusia dalam perilakunya untuk memenuhi segala kebutuhannya dengan keterbatasan alat kepuasan dengan jalan yang baik dan alat kepuasan yang tentunya halal, secara zatnya maupun secara perolehan-nya. Prinsip keridhoan, ta'awun,

kemudahan, dan transparansi, dalam jual beli Islam mencegah usaha-usaha eksploitasi kekayaan dan serta mengambil keuntungan dari kerugian pihak lain. Konsep laba dalam Islam, secara teoritis dan realita tidak hanya berasaskan pada logika semata-mata, akan tetapi juga berasaskan pada nilai-nilai moral dan etika serta tetap berpedoman kepada petunjuk-petunjuk dari Allah . Islam menganggap manusia berperilaku-nya rasional jika konsisten dengan prinsip-prinsip Islam yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang seimbang. Tauhid nya mendorong untuk yakin, Allah-lah yang berhak membuat rules untuk mengantarkan kesuksesan hidup.

Agama Islam bukan berarti melarang umatnya untuk mencari keuntungan dan laba. Keuntungan yang diperbolehkan oleh Islam adalah laba yang diperoleh secara wajar, tidak merugikan dan mengurangi hak-hak bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi jual beli. Ekonomi Islam tidak hanya memfokuskan pada keuntungan materi atau duniawi semata, tetapi juga keuntungan ukhrawi. Allah menegaskan dalam firman-Nya:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا  
وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ تَصِيبٍ

Artinya : *Barangsiapa yang menghendaki keuntungan di akherat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barangsiapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bagianpun di akherat.* (Q.S Asy-syuro Ayat -20)

Berdasarkan ayat di atas, maka sebagai masyarakat muslim sudah seharusnya dalam melakukan jual beli tidak hanya mengejar keuntungan duniawi

semata, tetapi juga keuntungan ukhrawi, yaitu bertindak secara jujur dan amanah, bukan sebaliknya. Tidak ditemukan satu dalilpun yang membatasi keuntungan yang boleh direngguk oleh seorang pedagang dari bisnisnya. Bahkan sebaliknya, ditemukan beberapa dalil yang menunjukkan bahwa pedagang bebas menentukan prosentase keuntungannya.

Selain memakai metode EVA, penyelidikan rasio keuangan sering dipergunakan untuk mengkaji ulang kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan menjadi sebuah indikator yang digunakan oleh investor dalam menilai nilai saham di Bursa Efek Indonesia. Sebelum melakukan investasi, seorang investor sebaiknya memahami kondisi keuangan perusahaan, karena perusahaan dengan kinerja keuangan yang positif dapat menghasilkan return yang besar, yang nantinya akan dinikmati oleh para investor.

Tjahjono (2017) berpendapat rasio profitabilitas adalah parameter yang mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dan mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri guna mencapai laba. Rasio ini juga memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan, di mana peningkatan kinerja perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal. Apabila kinerja perusahaan meningkat, nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan, sehingga mendapat apresiasi dari pasar yang tercermin dalam kenaikan harga sahamnya (Djou et al., 2022).

Rasio profitabilitas menggunakan alat ukur seperti ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Rasio keuangan dijadikan seperti indeks untuk membandingkan, menganalisis, dan menginterpretasikan kesehatan keuangan perusahaan. Rasio-rasio ini menjadi kriteria bagi investor dan peneliti untuk membandingkan situasi keuangan perusahaan dan membuat keputusan investasi yang lebih informan. Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima yaitu, rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, *leverage*, dan rasio pasar. Calon investor, dalam menilai kinerja perusahaan, umumnya memperhatikan tingkat laba, waktu sekarang dan di masa mendatang.

Untuk memahami kondisi dan kinerja perusahaan, dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan tolok ukur tertentu, di mana rasio menjadi indikator yang signifikan. Rasio-rasio tersebut memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, fokus penelitian pada rasio profitabilitas, termasuk *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan laba bersih per pendapatan, dan perusahaan dengan NPM yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk melindungi dirinya pada masa kesulitan. Sebaliknya, perusahaan dengan NPM yang rendah mungkin mengalami penurunan kinerja (Wahyudiono, 2014:64). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait dengan sumber daya atau total aset. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham, dinyatakan dalam persentase. ROE mencerminkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modal sendiri.

Rasio-rasio seperti *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return on Equity* memiliki relevansi langsung dengan para investor. *Net Profit Margin* mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, ROA menilai keuntungan laba yang diperoleh perusahaan, sementara ROE mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal. Tingkat nilai yang dihasilkan oleh perusahaan dapat memengaruhi respon investor yang tercermin dalam fluktuasi harga sahamnya (Dewi, 2018).

Perusahaan manufaktur beroperasi dalam bidang pembuatan produk. Perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibagi menjadi tiga bidang, antara lain: bidang industri dasar dan kimia, bidang aneka industri, dan bidang industri barang konsumsi. Perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) termasuk dalam bidang industri barang konsumsi. Sebagai subbidang, industri ini bisa bertahan di tengah kondisi ekonomi Indonesia, dan perusahaan *food and beverages* condong tidak terlalu terpengaruhi oleh dampak krisis global. Selain itu, tingkat konsumsi masyarakat terhadap produk di industri ini dianggap sebagai kebutuhan pokok yang relatif stabil, tidak terpengaruh oleh perbaikan atau penurunan kondisi ekonomi.

Sektor manufaktur, dalam hal ini khususnya pada subsektor *food and beverages* yang ada di Indonesia, subsektor *food and beverages* memiliki prospek yang positif dalam perkembangannya. Hal ini karena makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan dasar bagi masyarakat. Hal ini juga didukung oleh jumlah populasi yang tinggi di Indonesia, yang sangat memberikan dorongan terhadap daya

beli dan juga kesadaran masyarakat Indonesia untuk mengkonsumsi produk-produk yang bernutrisi semakin meningkat (Rahayu & Dana, 2016).

Penelitian ini, berfokus pada penggunaan rasio keuangan tertumpu pada rasio profitabilitas. Sudana (2011) menyatakan bahwa rasio profitabilitas ialah alat pengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, seperti aktiva, modal, atau penjualan. Salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA), mencerminkan kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah pajak dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan keahlian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri perusahaan. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) digunakan sebagai alat ukur keahlian perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan pendapatan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan, maka semakin efisien operasi perusahaan, dan hal ini memberikan prospek yang sangat baik untuk masa yang akan datang.

Ekspetasi terhadap potensi pendapatan yang meningkat di waktu yang akan datang ber dampak positif kepada harga saham. Bagi seorang investor, performa keuangan perusahaan menjadi sebuah kunci untuk proses pengambilan keputusan investasi. Mereka bersedia menanam modal, dengan harapan bahwa prospek perusahaan akan semakin membaik di waktu akan datang. Namun, di tengah

ketidak pastian yang melekat pada masa yang akan datang, investor memerlukan informasi untuk mengelola risiko yang mungkin muncul.

Sebelum menentukan keputusan investasi, investor melakukan analisis terhadap berbagai skenario yang mungkin terjadi di masa depan. Pendekatan analisis fundamental menjadi hal utama dalam memproyeksikan harga saham suatu perusahaan di waktu yang akan datang . Analisis fundamental dilandasi pada keyakinan bahwa nilai suatu saham sangat berpengaruh oleh kinerja perusahaan yang membuat saham tersebut. Jika prospek perusahaan bagus , maka harga saham perusahaan tersebut cenderung meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Economic Value Added Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)?



4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah *Economic Value Added* (EVA), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk melihat pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Untuk melihat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Untuk melihat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Untuk melihat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Untuk melihat pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi peneliti**

Penelitian berguna untuk menambah pengetahuan di bidang penerapan ilmu dan teori yang telah dipelajari di perkuliahan dan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

### **1.4.2 Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan penelitian ini bisa menjadi bahan informasi untuk memperoleh peningkatan kelola operasioanal perusahaan secara tepat dan cepat agar mampu meningkatkan nilai kinerja perusahaan. Untuk menarik para investor ataupun kreditor menanamkan modalnya kepada perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan.

### **1.4.3 Bagi Investor**

Penelitian ini bisa menjadi para investor untguk bahan acuan atau pertimbangan dalam menentukan keputusan penanaman modal yang akan dilakukan pada sebuah perusahaan dengan mengkaji nilai *Economic Value Added* (EVA) dan Profitabilitas yang diperoleh perusahaan, sehingga bisa mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

### **1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini bertujuan dapat digunakan oleh orang-orang lain yang berkepentingan, sebagai bahan acuan untuk peneliti berikutnya